

## PENGARUH PENERAPAN MODEL *RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING* (REACT) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 7 PEKANBARU

<sup>1</sup>Nur Afifah, <sup>2</sup>Ansharullah, <sup>3</sup>Harum Natasha

<sup>1, 2(CO), 3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: nurafifah525@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA Negeri 7 Pekanbaru, Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif *Quasy Experiment* dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X Di SMA Negeri 7 Pekanbaru, sedangkan objek penelitian ini yaitu pengaruh penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Di SMA Negeri 7 Pekanbaru sebanyak 7 lokal dan 252 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Purposive Sampling. Teknik analisis data menggunakan uji test “t” dengan taraf signifikansi 5% (1,665) maka diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,399 > 1,665$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata Kunci : Model pembelajaran, *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT), berpikir Kritis.

### Abstract

This research aimed at finding out the significant difference of critical thinking ability between students taught by using REACT learning model and those who were taught by using learning model Project Based Learning at State Senior High School 7 Pekanbaru. This research was quantitative quasi-experiment with posstest only control group design. The subjects of this research were the tenth-grade students at State Senior High School 7 Pekanbaru, and the object was the effect of implementing *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) model toward student critical thinking ability on Economics subject. All the tenth-grade students at State Senior High School 7 Pekanbaru were the population of this research, and they were 252 students of 7 classes. Purposive sampling technique was used in this research. The technique of analyzing data wast-test with 5% significant level (1,665). It was obtained that  $t_{observed}$  was higher than  $t_{table}$ ,  $2,399 > 1,665$ , so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected.

Keywords : Learning, *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT), Critical Thinking

### PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan di Indonesia kini masih memiliki tantangan yang harus dibenahi, salah satunya yang menjadi akar permasalahan di dunia pendidikan ini adalah lemahnya sistem pendidikan yang dilakukan dari segi pembelajarannya dan proses belajar pada peserta didik, tentu dalam hal ini menjadi sesuatu yang seharusnya dibenahi oleh tenaga pendidik yang dimana, disini harus mampu mewujudkan kondisi dan suasana belajar yang efektif. Terjadinya proses pembelajaran yang efektif akan ditemui dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Terkait itu proses pendidikan tentunya seorang pendidik memerlukan adanya sebuah model pembelajaran yang sesuai atau tepat untuk membantunya dalam proses pengajaran didalam kelas.

Secara fakta, kegiatan Pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Itulah mengapa pembicaraan seputar Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia. Para ahli telah menyampaikan berbagai pendapat tentang Pendidikan, pada umumnya mereka sepakat bahwa Pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan kearah yang lebih positif. Kegiatan Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan manusia secara komplit, dilakukan oleh manusia, antara manusia, dan untuk manusia. Dengan demikian berbicara tentang Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak terlepas dari Belajar dan Pembelajaran. Istilah pembelajaran berhubungan dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas yang pada dasarnya meliputi apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral serta membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas

---

<sup>1</sup> Arina Restian & Rohmad Widodo Husamah, *Pengantar Pendidikan*, ed. by Andi Firmansyah (Malang: UMM Press, 2019), Hlm 1.

mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang segala melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk tercapainya tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan budi pekerti, serta pembentukan sikap dan kepercayaan untuk peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>2</sup>

Diperoleh salah satu komponen khusus yang perlu diberikan perhatian dalam perencanaan pembelajaran yakni salah satunya model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang direncanakan oleh guru, yang menggambarkan seluruh komponen dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari awal hingga akhir yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Model pembelajaran juga berfungsi selaku pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran didalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik adalah model pembelajaran REACT. REACT merupakan singkatan dari lima komponen strategi pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik melalui kegiatan R= *relating*, E= *experiencing*, A= *applying*, C= *cooperating*, and T= *transferring*.<sup>4</sup>

Berpikir kritis pada umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, yakni mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argument dan klaim, menemukan dan mengatasi pra konsepsi dan

---

<sup>2</sup> Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm 6-7.

<sup>3</sup> Hasan & Jailani Djidu, *Model Pembelajaran Kalkulus SMA Berbasis Masalah*, ed. by Venti Indiani (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), Hlm 2.

<sup>4</sup> Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, Trisnawati, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, ed. by Satria & M. Muslihudin Abadi (Jawa Barat: Adab, 2021), Hlm 33.

bias–bias pribadi, memformulasikan dan menghadirkan alasan yang mendukung kesimpulan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, secara bebas berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menggunakan metode-metode berpikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Sharon bahkan secara singkat mendefinisikan, “berpikir kritis adalah berpikir menggunakan logika dengan baik”.<sup>6</sup> Oleh karena itu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa harus dilakukan dalam pembelajaran ekonomi. Karena berpikir kritis adalah berpikir yang bisa dikembangkan oleh setiap orang, maka ini harus diajarkan di sekolah dasar, SMP, dan SMA.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau disebut “*Quasy experiment*”. *Quasy experiment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, dengan menggunakan post – test yaitu tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti dengan menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) pada materi Pengantar Ilmu Ekonomi pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada kelompok kontrol.

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil TA 2024/2025. Sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Pengantar Ilmu Ekonomi di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X di SMA Negeri 7 dengan jumlah lokal 7 dan 252 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam

---

<sup>5</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), Hlm 35.

<sup>6</sup> *Ibid*, Hlm 37.

penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan Teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, dokumentasi dan Tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel IV.17 berikut ini :

**TABEL IV.17**  
**HASIL UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA SKOR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEBELUM *TREATMENT* PADA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.275	.601	-1.185	74	.240	-2.895	2.443	-7.762	1.973
	Equal variances not assumed			-1.185	72.567	.240	-2.895	2.443	-7.764	1.974

Berdasarkan Tabel IV.17 diketahui bahwa hasil korelasi dengan  $df = 74$ . Jika harga  $t_0$  ( $t_{hitung}$ ) = -1.185 dibandingkan  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) dengan  $df = 74$ , maka diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  taraf signifikan 5% (1,665) dan 1% (2,377) atau  $1,665 > -1.185 < 2,377$  yang berarti maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal (*pretest*) yang sama yang berarti penelitian ini dapat dilanjutkan. Dimana kelas X.7 sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT)

dan kelas X.1 sebagai kelas kontrol tanpa model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT).

Adapun Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel IV.18 berikut ini :

**TABELIV.18**  
**HASIL UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA SKOR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SESUDAH *TREATMENT* PADA KELAS EKSPERIMEN DAN KELASKONTROL**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed )	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Equal variances assumed	1.557	.216	2.399	74	.019	6.132	2.556	1.039	11.224
	Equal variances not assumed			2.399	71.806	.019	6.132	2.556	1.036	11.227

Sumber : Data Olahan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel IV.18 diatas diketahui bahwa hasil korelasi dengan  $df = 74$ . Jika nilai  $t_0$  ( $t_{hitung}$ ) = 2,399 dibandingkan  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) dengan  $df = 74$ , maka diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  taraf signifikan 5% (1,665) dan 1% (2,377) atau  $1,665 < 2,399 > 2,377$  yang berarti maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dengan Kemampuan Berpikir Kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Dengan adanya perbedaan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis siswa untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan Pengantar Ilmu Ekonomi, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) lebih tinggi dari pada kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dalam pembelajaran ekonomi ini memiliki pengaruh signifikan dimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil pengujian *pretest* dapat ditemukan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 58,68 dan kelas kontrol dengan rata-rata 61,58. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal (*pretets*) yang sama atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya siswa yang berada dikelas eksperimen diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil observasi aktivitas guru terdapat 1 langkah yang tidak dilakukan yaitu guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusinya, dimana karena kurangnya waktu sehingga menyebabkan langkah itu tidak terlaksana. Kemudian setelah melakukan 3 kali pertemuan kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa yang berada dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,53 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata *posttest* sebesar 69,47.

Penggunaan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) diketahui lebih baik dalam memberikan hasil kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t, diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  taraf signifikan 5% (1,665) dan 1% (2,377) atau  $1,665 < 2,399 > 2,377$  yang berarti maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Dengan adanya perbedaan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) merupakan model pembelajaran *Contextual teaching & learning* (CTL) adalah salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa karena memberdayakan keaktifan siswa dan memotivasi siswa untuk dapat memahami makna belajar dengan mengaitkannya dalam konteks kehidupan pribadi, social ataupun budaya mereka sehingga tercipta hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan penerapan pada kehidupan nyata.

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengabungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pada siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*),



inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Maka ditarik kesimpulan :

1. Hasil belajar siswa untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,53 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata *posttest* sebesar 69,47.
2. Hasil uji-t menunjukkan bahwa bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  taraf signifikan 5% (1,665) dan 1% (2,377) atau  $1,665 < 2,399 > 2,377$  yang berarti maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir siswa yang menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Dengan adanya perbedaan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

**REFERENSI**

Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.

Djidu, Hasan & Jailani. 2017. *Model Pembelajaran Kalkulus SMA Berbasis Masalah*, ed. by Venti Indiani. Yogyakarta: Parama Publishing.

Astuti, Mardiah. 2022. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Putra, Rizka Andhika , Hanggara, Agie. 2022. *Analisis Data Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, Trisnawati, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. ed. by Satria & M. Muslihudin Abadi. Jawa Barat: Adab.

Prityano, duwi. 2024. *Teknik Dasar Untuk Analisis Data Menggunakan SPSS*. ed. by Giovanny. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wage Group.

Sihotang, Kasdin. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st edn. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.